



1arifin67@gmail.com

2hsumiati.unismuh@gmail.com

3ilhammuchtar@unismuh.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Analisis, Manajemen, Tahfidz, Al-Qur'an

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPQ AL- MUNAJAH, GOWA SULAWESI SELATAN

Arif Nurfaimin¹, Sumiati², M. Ilham Muchtar³

¹Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam
Unismuh Makassar, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstrak

Manajemen merupakan faktor penentu keberhasilan program dalam suatu lembaga, termasuk dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an, karena manajemen merupakan suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan serta evaluasi. Tanpa adanya manajemen yang baik, maka suatu lembaga akan sulit untuk mencapai tujuan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Al-Munajah, Minasa Upa, Kab. Gowa. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, studi Pustaka dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Al-Munajah sudah berjalan secara efektif dan efisien, karena dalam pengelolaannya ia menggunakan fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan sebelum proses belajar mengajar dimulai, pengorganisasian dalam hal penjadwalan, pengelompokan kelas, dan fleksibilitas jadwal belajar, implementasi yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada rencana sebelumnya yaitu pelaksanaan proses belajar tahfidz Al-Qur'an, pengarahan yang dilakukan dalam bentuk *briefing* sebelum dan setelah proses belajar berlangsung, serta monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengatasi kekurangan yang ada serta melakukan evaluasi.

Abstrack

Management is a determining factor for the success of programs in an institution, including in Al-Qur'an educational institutions, because management is a process that starts from planning, organizing, implementing, directing, monitoring and evaluating. Without good management, it will be difficult for an institution to achieve its goals optimal. This study aims to analyze the management of the Tahfidz Al-Qur'an program at TPQ Al-Munajah, Minasa Upa, Gowa. The research uses qualitative analysis methods with data collection techniques through documentation, library research, interviews. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification and drawing conclusions. The results showed that the tahfidz Al-Qur'an management program at TPQ Al-Munajah has been running effectively and efficiently, because in its management it uses management functions well, starting from planning before the learning process begins, organizing in terms of scheduling, class grouping, and flexibility of the study schedule, implementation which includes the implementation of learning by referring to the previous plan, namely the implementation of the tahfidz Al-Qur'an learning process, directives carried out in the form of briefings before and after the learning process takes place, as well as monitoring and evaluation to find out, measure, and overcome existing deficiencies and evaluation.

Keywords: *Analysis, Management, Tahfidz, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak sekaligus sebagai rumah ketiga bagi mereka setelah keluarga dan sekolah untuk mengembangkan potensi, belajar beradaptasi dengan dunia luar, mengenal berbagai macam karakter dan belajar berkomunikasi dengan teman-teman sebaya serta yang paling utama adalah mempelajari Al-Qur'an bagaimana membaca dengan bacaan yang benar, menghafalkannya dan membiasakan diri untuk mengamalkan perintah dan menjauhi larangan yang ada di dalamnya yang semua itu bertujuan untuk pendidikan akhlak dan membangun serta menumbuhkan karakter taqwa pada anak sejak usia dini. Senada dengan ini, Malik (2013) mengungkapkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ) adalah sebuah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam non formal dengan tujuan mengajarkan Al-Qur'an dan pemahaman dasar-dasar dinul Islam kepada anak-anak di sekolah dasar dan menengah atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Setyaningrum, Triyanti, and Indrawani (2014) mengungkapkan bahwa, anak usia

dini mengacu pada anak-anak berusia 0 sampai 72 bulan, selama waktu itu mereka mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Selain itu masa ini sering disebut sebagai masa *golden age* (masa keemasan).

Salah satu program unggulan di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam rangka melatih hafalan dan membentuk karakter peserta didik adalah program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an (MI Muchtar, 2017: 131) Pada program tersebut peserta didik dilatih tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku, juga dilatih daya ingat santri dengan menghafalkan Al-Qur'an serta yang tidak kalah penting adalah peserta didik mendapatkan penjelasan dari para pembina mengenai maksud dari setiap ayat yang mereka hafalkan sebagai pendidikan akhlak, karena di dalam Al-Qur'an sendiri sudah terdapat petunjuk yang *kamil* tentang bagaimana menjalani kehidupan, sehingga dengan program tersebut diharapkan akan menumbuhkan karakter akhlak mulia pada anak sejak usia dini. Hakim (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan Al-Qur'an berfungsi untuk mengenalkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada diri peserta didik dalam rangka mengembangkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Ada beberapa kendala yang seringkali membuat program tersebut tidak berjalan secara maksimal, salah satu di antaranya adalah karena faktor manajemen yang belum dijalankan dengan baik, serta tenaga pengajar atau pengelola lembaga yang belum memahami dengan baik manajemen yang seharusnya diterapkan.

Menurut Terry dalam (Mashar 2021) manajemen adalah *The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members, as well as the utilization of all available organizational resources to achieve stated organizational goals*. Bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian pekerjaan anggota organisasi, serta pemanfaatan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa manajemen merupakan faktor penentu keberhasilan program dalam suatu lembaga, baik itu lembaga formal maupun informal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA atau TPQ).

Manajemen pengelolaan yang kurang baik akan memberikan hasil yang kurang maksimal, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Gustria dan Wisroni

(2020) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta tahfidz di TPQ/TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, dimana gambaran pengelolaan lingkungan belajar di TPQ-TPSQ Al-Hasib dikategorikan masih kurang baik karena belum ditunjang oleh manajemen yang baik, sehingga hasil belajar peserta tahfidz di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin lebih dari separoh peserta tahfidz yang hasil belajarnya masih tergolong rendah, hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang masih di bawah standar. Hasil penelitian Suryana, Dian, and Nuraeni (2018) juga menemukan bahwa manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam beralamat Komplek Mandalajati VI Nomor 132 Rt. 01 Rw. 11 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung berjalan secara efektif dan efisien karena manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi.

TPQ Al-Munajah adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an bersifat non formal saat ini telah berhasil menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik sehingga program tahfidz Al-Qur'an yang ada pada TPQ tersebut berjalan dengan baik, berada di Perumahan Minasa Upa Gowa. TPQ Al-Munajah sudah berdiri sejak Tahun 2008. Sejak tahun 2008 TPQ tersebut membina anak-anak didiknya tanpa menggunakan manajemen yang terstruktur serta tidak ada batas waktu yang ditetapkan untuk mencapai target hafalan dan bacaan, sehingga anak-anak didik belum bisa menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an sesuai dengan waktu yang mereka inginkan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pengelola TPQ berusaha mengubah cara serta system pengelolaan yang telah dilakukan selama ini serta mulai memperbaiki manajemen pembelajaran dan program Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Al-Munajah.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munajah Kompleks Perumahan Anggrek Minasa Upa Kabupaten Gowa, mulai pada bulan April sampai bulan Juni 2022. Informan penelitian berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri dari pengelola masjid, pengelola TPQ, pengajar TPQ masing-

masing satu orang, dan orangtua santri 2 (dua) orang. Informan penelitian menurut Moleong (2021) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Burhan (2003) menjelaskan bahwa laporan penelitian deskriptif yang diberikan kutipan data untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan. Dimana data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi yang memiliki sumber yang jelas. Sedangkan Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan (Andriana, 2021).

Data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan studi pustaka dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sarosa (2021) yang mengungkapkan bahwa teknik analisis data adalah metode pemetaan, penguraian, penghitungan, dan penelaahan data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi manajemen yang digunakan dalam mengelola TPQ Al-Munajah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan dan evaluasi. Sholeh (2016) mengemukakan bahwa, pemimpin harus mampu melaksanakan fungsi manajemen, terutama kemampuan melaksanakan proses seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, serta mampu menggunakan semua sumber daya yang ada di sekolah untuk menjamin keberhasilan dan efektivitas kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran. Semua fungsi-fungsi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Untuk menjalankan program tahfidz pada TPQ Al-Munajah, pimpinan TPQ merupakan pemegang peranan tertinggi dalam struktur organisasi yang mempunyai tanggungjawab yang besar, baik itu tanggung jawab terhadap guru,

maupun kepada santri-santrinya. Bukan hanya bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga tersebut, tetapi juga terhadap kualitas atau capaian keberhasilan dari program tahfidz tersebut.

Pimpinan TPQ dalam lembaga pendidikan TPQ merupakan manager yang bertugas mengelola lembaga tersebut secara menyeluruh, mulai dari perencanaan program TPQ, mengelola dan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) serta sarana dan prasarana yang ada, melaksanakan program yang sudah dirancang bersama, mengontrol dan mengevaluasi program TPQ. Sebagai pimpinan pada lembaga TPQ Al-Munajah, maka ia harus mampu untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya yaitu dapat melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengawasi program tahfidz Al-Qur'an secara efektif, agar program tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target pembelajaran. Dan untuk mendapatkan hasil yang baik, maka semua pihak harus saling terkait, bukan hanya pimpinan dan santri saja, tetapi juga para gurunya. Dimana pihak yang paling sering berhubungan langsung dengan santri adalah guru, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan manajemen pembelajaran dan manajemen program tahfidz.

Kharismawati (2019) mengungkapkan bahwa, perencanaan mencakup penganggaran biaya untuk setiap program yang akan dijalankan pada tahun mendatang dan menentukan jangka waktu pelaksanaannya. Proses di TPQ Al-Munajah perencanaan dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, pemimpin TPQ bertemu dengan guru terlebih dahulu untuk membahas program, biaya, dan alokasi waktu. Kedua, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan takmir masjid untuk meminta persetujuan karena TPQ dibawah naungan takmir masjid. Ketiga pimpinan TPQ bertemu dengan para guru untuk mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya dan memberikan tugas kepada masing-masing guru.

2. Pengorganisasian

Setelah semua perencanaan pembelajaran diselesaikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian, dimana pada tahap ini dilakukan pembahasan terkait pembagian tugas terhadap setiap guru, perlengkapan dan peralatan belajar, audio visual, serta strategi media yang digunakan.

Pengorganisasian dalam pembelajaran dilakukan oleh guru-guru TPQ Al-Munajah mulai dari pembagian guru penanggungjawab setiap kelas, kelengkapan fasilitas belajar santri, melakukan koordinasi pembelajaran serta memilih dan memastikan media dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan proses belajar tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan belajar pada TPQ Al-Munajah, dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at, dengan waktu belajar antara 2,5 jam sampai 3 jam per hari, mulai *ba'da* shalat Ashar sampai menjelang masuk waktu shalat Maghrib. Sementara dalam pelaksanaan kegiatannya terdapat empat sesi, yaitu sesi pertama melakukan kegiatan muraja'ah, sesi kedua penambahan hafalan baru, sesi ketiga istirahat, dan sesi keempat evaluasi pembelajaran di hari tersebut, kemudian penutupan.

4. Pengawasan

Selama proses belajar berlangsung, pengawasan tetap dilakukan oleh pimpinan TPQ, untuk melihat kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses belajar tersebut berlangsung. Meriza (2018) mengungkapkan bahwa, pengawasan di bidang pendidikan merupakan penilaian dan koreksi terhadap pelaksanaan program kerja lembaga pendidikan apakah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur dan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pimpinan TPQ Al-Munajah, maka diketahui bahwa pimpinan tetap melakukan pengawasan selama proses belajar berlangsung, hal tersebut ia lakukan untuk mengetahui kondisi kelas, kondisi guru dan santri selama proses belajar berlangsung.

5. Pengarahan

Tahap ini biasanya dilakukan dua kali sehari yaitu 10 menit sebelum proses pembelajaran dimulai dan 10 menit setelah pembelajaran selesai. *Briefing* selalu diadakan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai antara para guru dan pimpinan TPQ untuk membicarakan persiapan pembelajaran juga arahan dari pimpinan TPQ kepada guru-guru akan tugas dan tanggung jawabnya masing masing pada hari itu. Adapun *briefing* di 10 menit setelah pembelajaran usai

adalah untuk mengevaluasi apakah pembelajaran telah berjalan sesuai yang direncanakan dan membicarakan kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung pada hari itu serta arahan dari pimpinan TPQ sebagai solusi dan antisipasi atas permasalahan yang terjadi jika masalah yang sama kembali muncul di kemudian hari. Ulya (2019) mengungkapkan bahwa, seorang pemimpin, sebagai seorang manajer, harus dapat menggunakan manajemen mutu untuk memecahkan masalah yang muncul kapan saja dan di mana saja.

6. Evaluasi

Proses evaluasi pembelajaran merupakan tahap untuk mengukur sejauh mana program yang dilaksanakan dapat direalisasikan. Tahapan tersebut bukan hanya sekedar untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu program tetapi juga menjadi suatu acuan untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan berikutnya. Evaluasi, komponen penting dari proses keberlanjutan, harus dilakukan setiap hari menurut jadwal yang terstruktur, (Mahirah 2017).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pimpinan TPQ Al-Munajah mengungkap bahwa, Evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan, dimana untuk tahapan pertama evaluasi dilakukan setiap pertemuan yang dilaksanakan di akhir pertemuan, evaluasi tahap kedua dilakukan setiap pekan, dimana evaluasi tersebut dilakukan sebanyak satu kali dalam sepekan yaitu setiap hari Jum'at, sedangkan evaluasi tahap ketiga adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir semester (1 kali dalam 6 bulan). Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah santri-santri dapat menyelesaikan hafalannya sesuai target atau tidak, untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang menjadi penyebab sehingga santri tersebut belum bisa menyelesaikan hafalannya, untuk menentukan kebijakan yang harus dibuat bagi santri yang belum mencapai target tersebut, serta untuk menentukan strategi belajar berikutnya atau memperbaiki hal-hal yang masih kurang sebelumnya, supaya periode pembelajaran berikutnya, semua santri memiliki peluang yang lebih besar dalam menyelesaikan hafalannya sesuai target (Munawar; 11 April 2022).

TPQ Al-Munajah, sudah menggunakan manajemen program tahfidz Al-Qur'an dengan baik, hal tersebut terbukti dengan mekanisme manajemen pembelajaran yang dilakukan dengan menyiapkan semua langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melaksanakan program tahfidz tersebut, serta persiapan

kurikulum dan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang jelas, rencana pembelajaran dan materi yang jelas, alokasi waktu pembelajaran serta alokasi waktu evaluasi hasil pembelajaran yang jelas. Semua hal tersebut sudah dipersiapkan sebelum semester dimulai secara matang, sehingga tidak heran jika pengorganisasian pembelajaran dengan merealisasikan semua konsep-konsep pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya berjalan dapat dilaksanakan secara maksimal.

Dari hasil di atas diketahui bahwa semua program dapat terlaksana secara efektif, jika ditunjang dengan manajemen pengelolaan yang baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mubarak (2020: 185) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan serta evaluasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an di TPQ Al-Munajah sudah berjalan secara efektif dan efisien, karena dalam pengelolaannya ia menggunakan fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan sebelum proses belajar mengajar dimulai, pengorganisasian dalam hal penjadwalan, pengelompokan kelas, dan fleksibilitas jadwal belajar, implementasi yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada rencana sebelumnya yaitu pelaksanaan proses belajar tahfidz Al-Qur'an, pengarahan yang dilakukan dalam bentuk *briefing* sebelum dan setelah proses belajar berlangsung, serta monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengatasi kekurangan yang ada dan melakukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E V A. N.D. 2021 "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Makassar."
- Burhan, Bungin. 2003. "Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT." *Raja Grafindo Persada*.
- Gustria, Nela. 2020. "Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfidz di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman." *Spektrum: Jurnal*

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) 8, No. 3: 262–72.

- Hakim, Rosniati. 2014. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, No. 2.
- Kharismawati, Dwi Elok. 2019. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 4, No. 1: 19–28.
- Mahirah, B. 2017. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, No. 2: 387–404.
- Mashar, Ali. 2021. "Perencanaan dan Pengorganisasian Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, No. 2: 101–11.
- Meriza, lin. 2018. "Pengawasan (*Controlling*) Dalam Institusi Pendidikan." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 37–46.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, MI. "Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan". Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No 02 (2017). 130-138. DOI: <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1032>
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Setyaningrum, Sari Rahayu, Triyanti Triyanti, and Yvonne Magdalena Indrawani. 2014. "Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak." *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 243–49.
- Sholeh, Muhamad. 2016. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 1, No. 1: 41–54.
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. 2018. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, No. 2: 220–30.
- Ulya, Wildatun. 2019. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8, No. 2: 1–7.